

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Mahasiswa dapat dicirikan melalui aktivitas menuntut ilmu yang memiliki potensi untuk dapat mengembangkan kemampuan secara optimal di perguruan tinggi. Mahasiswa dalam mengembangkan potensinya, akan memperdalam diri dipembidangan keilmuan yang ditekuni melalui proses pendidikan di perguruan tinggi baik negeri ataupun swasta. Keinginan mahasiswa untuk menempuh pendidikan tinggi karena dilatarbelakangi oleh cita-cita mereka untuk membangun karir dimasa depan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (King, 2010) ketika memasuki masa dewasa awal sebagai seorang mahasiswa mulai memilih dan mempersiapkan diri untuk membangun karir dimasa depan. Itulah alasannya mengapa seseorang lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dalam proses pembelajaran mahasiswa, akan berbeda dengan proses belajar yang sebelumnya seperti ketika berada pada masa SMA atau SMP. Memasuki perguruan tinggi dalam menjalankan kegiatan perkuliahan mahasiswa akan dihadapkan dengan berbagai macam permasalahan akan tugas-tugas, laporan, makalah dan tantangan menyelesaikan studinya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Menurut (Agung dan Budiana, 2013) Mahasiswa terkadang menganggap setiap tugas yang diberikan dari dosen adalah sebuah beban, tidak terkecuali dengan mahasiswa tingkat akhir yang sedang dihadapkan dengan penyusunan skripsi. Skripsi atau penelitian akhir menjadi salah satu syarat wajib yang harus dilakukan mahasiswa program strata satu (S1) untuk dapat memperoleh gelar sarjana. Mengerjakan skripsi seringkali dirasakan sebagai sebuah tekanan yang berat. Sehingga beberapa mahasiswa yang menjalankan skripsi mengalami berbagai kendala yang

mengakibatkan memperpanjang proses belajarnya dan berimbas pada kelulusan yang tidak tepat waktu.

Proses pengerjaan dan penyelesaian skripsi pada mahasiswa bervariasi. Ada mahasiswa yang dapat menyelesaikan tepat waktu atau bahkan lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan dan tidak sedikit melebihi batas yang telah ditentukan. Mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu karena skripsi dan memperpanjang masa studinya memiliki beberapa kendala diantaranya; Rasa putus asa, tidak terampil dalam tulis-menulis, kesulitan dalam mencari literatur dan buku bacaan. Dilansir oleh salah satu media nasional (Surya, 2016) , keterbatasan dalam melakukan akses jurnal ilmiah yang sangat ketat oleh sebagian besar database online menjadi salah satu faktor yang membuat mahasiswa putus asa. Terkadang mahasiswa juga bermalas-malasan untuk memulai sesuatu dan tidak menggunakan waktu secara efisien, tidak mau mencoba, tidak mau berpikir keras dengan alasan tidak menguasai teknik dan metode dalam penyusunan karya tulis ilmiah (Prihatin dan Winarno, 2017). Dengan berbagai kendala tersebut dapat membuat proses pengerjaan dan penyelesaian skripsi membutuhkan waktu yang lebih lama.

Adanya berbagai hambatan tersebut dapat menunda kelulusan mahasiswa penyusunan skripsi yang dikerjakan melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Skripsi adalah salah satu bagian dari tugas akademik yang merupakan tugas akhir mahasiswa sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang studi strata satu (S1). Berdasarkan hasil penelitian Solomon dan Rothblum (1984) diketahui bahwa mahasiswa melakukan penundaan secara bervariasi terhadap tugas akademik. Mahasiswa memiliki presentase paling banyak dalam menulis lembar tugas yaitu 46 % , sedangkan 30,01% ketika membaca tugas mingguan, 27,6 % ketika belajar untuk ujian, 23 % menghadiri perkuliahan, dan 11 % terhadap tugas-tugas administratif. Hasil di atas menunjukkan bahwa presentase yang paling banyak dalam menunda-nunda tugas terdapat pada menulis sama halnya ketika mahasiswa dihadapkan untuk membuat karya tulis ilmiah atau skripsi .

Prilaku individu yang menunda-nunda tugas atau pekerjaan di dalam psikologi dikenal dengan istilah prokrastinasi. Prokrastinasi dapat dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu dan adanya suatu kecenderungan untuk tidak memulai suatu tugas. Menurut Burka dan Yuen (2008) prokrastinasi berasal dari kata *proscastinate* yang dapat diartikan sebagai menunda sampai waktu atau hari berikutnya. Prokrastinasi dapat terjadi di setiap bidang kehidupan salah satunya sering terlihat secara langsung dalam bidang akademik. Dapat diperkirakan bahwa 90% mahasiswa dari perguruan tinggi telah menjadi seorang prokrastinator, 25% adalah orang suka menunda nunda kronis dan pada umumnya berakhir mundur dari perguruan tinggi (Burka dan Yuen, 2008). Perilaku prokrastinasi dianggap sebagai kebiasaan dalam kehidupan mahasiswa. Prilaku prokrastinasi atau penundaan tugas dalam bidang akademik disebut dengan prokrastinasi akademik.

Mahasiswa dengan prokrastinasi akademik mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan segala sesuatu dengan sangat berlebihan, dan gagal dalam menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditentukan. Individu yang melakukan prokrastinasi sebenarnya bukan karena menghindari atau bahkan tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapinya, akan tetapi individu mengalihkan pikiran dan perhatiannya sehingga menunda-nunda waktu untuk mengerjakannya (Rhamadani, 2016). Penundaan terjadi karena niat untuk segera memulai dan menyelesaikan tugas lebih rendah dan daripada aktivitas lain. Aktivitas lain yang dikerjakan merupakan aktivitas yang dianggap lebih menyenangkan dibandingkan untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Pada akhirnya tugas menjadi terhambat dan tidak menyelesaikan dengan tepat waktu.

Menurut Steel (2007) faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik salah satunya adalah regulasi-diri individu. Regulasi diri merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prilaku prokrastinasi. Bandura (Feist & Fest, 2009) menyatakan bahwa regulasi diri adalah suatu kemampuan individu untuk mengontrol prilakunya sendiri.

Mahasiswa di harapkan dapat mengontrol perilaku dalam mengatur cara belajarnya untuk menghindari penundaan tugas terutama pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menjalani skripsi. Fitriya dan Lukmawati (2016) menyatakan bahwa seorang mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik, pada dasarnya di karenakan rendahnya regulasi diri.

Prokrastinasi akademik dapat dialami oleh semua kalangan mahasiswa tidak terkecuali oleh beberapa *public figure*. Menurut Farruq (2014) penyanyi berinisial (CK) harus menunda skripsinya lantaran (CK) sulit membagi waktunya antara kuliah dan tetap aktif di panggung hiburan. Selain itu materi yang dinilai sulit membuat (CK) agak kesusahan dalam menyelesaikan skripsi. Tuntutannya itu saya harus tetap di dunia hiburan dan juga sebagai mahasiswa. Saya wajib membagi waktu walaupun saat ini lebih memprioritaskan karir saya di dunia musik terlebih dahulu ujar (CK). Hal yang sama juga di alami oleh seorang Puteri Indonesia tahun 2015. Seorang Puteri Indonesia yang merupakan mahasiswa semester akhir Universitas Diponegoro harus menunda skripsinya lagi. Keputusan itu diambil setelah dirinya dinobatkan sebagai Putri Indonesia pada tahun 2015 Pasalnya, setelah mengenakan mahkota kecantikan ia lebih mengutamakan untuk menjalankan berbagai kegiatan sebagai Puteri Indonesia (Saputra, 2015)

Fenomena tersebut juga dialami oleh beberapa mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi. Berdasarkan data dan informasi yang didapat dari jenjang program studi S1 dimlulai dari tahun ajaran 2011 sampai dengan 2013 bahwa masih terdapat mahasiswa yang menempuh masa studi lebih dari 4 tahun karena melakukan penundaan dalam pengerjaan skripsi dan sedang menempuh skripsi di tahun 2018.

Tabel 1.1 Data Mahasiswa Universitas Bahayangkara Jakarta Raya Bekasi Angkatan 2011-2013 yang menyusun skripsi di tahun 2018

No	Fakultas dan program Studi	2011	2012	2013
1.	Fakultas Ilmu komunikasi	1	23	35
2.	Fakultas Ekonomi			
	Manajemen	1	2	10
	Akuntansi	-	1	6
3.	Fakultas Psikologi	3	2	23
4.	Fakultas Hukum	2	17	29
5.	Fakultas Teknik			
	Teknik Industri	15	28	38
	Teknik Kimia	6	3	3
	Teknik Perminyakan	-	-	-
	Teknik Informatika	7	35	88
	Teknik Lingkungan	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>111</b>	<b>232</b>

Fenomena tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu Ketua Pogram Studi salah Fakultas di Universitas Bhayangkara pada senin, 19 Maret 2018 menyatakan bahwa pada umumnya mahasiswa yang kelulusannya tertunda akibat skripsi, dikarenakan adanya mahasiswa yang bekerja dan tidak bisa membagi waktu antara pekerjaan dan skripsi nya, terlebih jika mahasiswa tersebut dalam pekerjaan sudah memiliki jabatan tertentu pasti akan lebih memprioritaskan pekerjaannya yang pada akhirnya proses dalam penulisan skripsi menjadi tertunda. Tujuan dari mahasiswa untuk kuliah, jika memang ingin memperdalam ilmunya maka mahasiswa akan lebih serius dan tidak berniat menunda nunda, berbeda dengan

mahasiswa yang tujuannya hanya ingin mendapatkan ijazah. Pada mahasiswa perempuan yang sudah menikah dan berkeluarga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kelulusan tertunda akibat skripsi karena sulitnya membagi waktu, terlebih lagi jika sudah mempunyai anak yang akan lebih lagi sulit dalam membagi waktu dalam penyusunan skripsi.

Wawancara yang dilakukan oleh penulis pada subjek (1) Fakultas Ilmu Komunikasi, inisial (A) umur 24 Tahun pada Sabtu, 24 Maret 2018. Subjek merupakan mahasiswa angkatan 2012 menyatakan bahwa alasan subjek mengenai skripsi yang tertunda karena keasikan dengan acara kegiatan kampus dan mengikuti banyak organisasi sehingga sulit dalam membagi waktu. Subjek merasa kegiatan organisasi lebih menyenangkan dibanding harus belajar. Sehingga ketika ada bentrok antara organisasi dengan skripsi subjek lebih memilih organisasi. Ketidakcocokan antara subjek dengan dosen pembimbing ketika subjek ingin memulai mengerjakan skripsi juga menjadi salah satu pemicu subjek untuk menunda skripsinya.

Wawancara yang dilakukan kepada subjek (2) inisial (A) Fakultas Psikologi, umur 23 tahun pada Sabtu, 24 Maret 2018. Subjek merupakan mahasiswa angkatan tahun 2013 menyatakan bahwa alasan subjek skripsinya tertunda karena waktu jam kuliah bentrok dengan jam kerja yang membuat subjek tidak melanjutkan mata kuliah seminar proposal di semester sebelumnya. Tempat kerja subjek yang cukup jauh dari kampus dan tugas kuliah yang semakin banyak membuat subjek merasa kelelahan dan sulit untuk mengatur waktu, karena setiap selesai kuliah subjek harus langsung datang ke tempat kerja. Hal tersebut menyebabkan subjek lebih memprioritaskan pekerjaannya dan menunda skripsinya.

Wawancara pada subjek (3) inisial (Y) Fakultas Psikologi, umur 23 Tahun pada Minggu, 25 Maret 2018. Subjek merupakan angkatan tahun 2013, menyatakan bahwa alasan subjek melakukan penundaan terhadap skripsi karena subjek kesulitan dalam mengerjakan skripsi, terutama ketika subjek menentukan judul yang sudah beberapa kali ditolak oleh dosen pembimbing yang membuat subjek menyerah dan melampiaskan ke hal lain

(seperti jalan-jalan, nonton, dll) yang membuat subjek tertinggal dalam pengerjaan skripsi. Subjek juga menganggap bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan berdasarkan cepat atau lambatnya lulus kuliah. Sehingga subjek tidak mengambil pusing jika tidak lulus tepat waktu.

Kesimpulan yang ditarik dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pada umumnya mahasiswa yang melakukan penundaan dalam penyusunan skripsi dikarenakan belum memprioritaskan tugas akhir skripsi. Para mahasiswa tersebut lebih memilih kegiatan lain. Padahal tugas skripsi perlu di kerjakan dengan cepat. Dari hal ini tampaknya faktor dari dalam diri mahasiswa memiliki peran dalam perilaku prokrastinasi yaitu ketidakmampuan mengatur perilaku untuk menentukan tujuan yang ingin di capai. Menurut (Catrunada, 2011) menyatakan bahwa, 40% hambatan yang dirasakan saat menyusun skripsi adalah mengalami kesulitan untuk konsentrasi dengan tugas skripsi. Hal ini bisa dikarenakan adanya hal-hal lain yang memecah konsentrasi seseorang seperti telah bekerja, telah berkeluarga, atau karena situasi lingkungan yang tidak mendukung dalam menyelesaikan skripsi sehingga subjek tersebut melakukan penundaan. Sedangkan hambatan paling rendah yang dirasakan oleh subjek penelitian adalah adanya daya tahan tubuh yang menurun sebesar 13,33%. Namun tidak sedikit juga dikalangan mahasiswa yang tidak bekerja cenderung melakukan penundaan tugas akhir mereka dengan berbagai alasan yang ada.

Permasalahan-permasalahan yang telah di jelaskan di atas merupakan permasalahan yang berhubungan dengan pengaturan diri dalam hal mengatur waktu dan mengupayakan tujuan yang mengakibatkan penundaan dalam tugas atau disebut dengan prokrastinasi akademik, hal ini berhubungan dengan regulasi diri. Menurut (Susanto, 2006) menyatakan bahwa regulasi diri mempengaruhi seseorang dalam menyelesaikan proses pendidikannya. Kemampuan regulasi diri meliputi kemampuan mahasiswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dan kemampuan untuk membagi waktu untuk dapat mencapai tujuan. Oleh karena itu, apabila kemampuan regulasi diri dalam diri tidak berkembang dengan optimal maka tujuan yang ingin dicapai tidak dapat dicapai dengan optimal. Hasil penelitian Fitria dan

lukmawati (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi regulasi diri seorang mahasiswa, maka akan semakin rendah tingkat perilaku prokrastinasi, sebaliknya semakin rendah tingkat regulasi diri seorang mahasiswa, maka tingkat perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa tersebut dalam menyelesaikan tugas akan semakin tinggi .

Berdasarkan teori dan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas maka peneliti ingin menggali lebih mendalam mengenai masalah tersebut, sehingga peneliti mengambil judul dalam penelitiannya yaitu “Hubungan antara regulasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini apakah ada Hubungan antara regulasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara regulasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah bahan kajian dalam ilmu psikologi, yang berkaitan dengan Regulasi diri pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai referensi jika ada penelitian-penelitian berikutnya yang ingin mengkaji tentang regulasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

## 1.4.2 Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan kepada pembaca mengenai dampak-dampak negatif dari prokrastinasi sehingga dapat menghindari untuk dapat memaksimalkan aktivitas di bidang akademiknya dan dapat mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih baik dengan mengatur waktu dan perencanaan yang lebih terarah .

### b. Manfaat bagi Universitas

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan sebagai dasar untuk melakukan tindakan dalam mengatasi masalah prokrastinasi pada mahasiswa yang menyelesaikan skripsi.

### c. Manfaat bagi Peneliti lainnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan serta sebagai salah satu rujukan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dari sisi analisis permasalahan, metode dan hasil penelitian.

## 1.5 Keaslian penelitian

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria dan Lukmawati pada tahun 2016 dengan judul “Hubungan antara regulasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mitra Adiguna Palembang”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini 190 orang mahasiswa Prodi DIII Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang dengan sampel 123 orang Prodi DIII Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang .hasil dari penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi sebesar  $r = -0,755$  dan signifikansi  $p = 0,000$  berarti  $p < 0,001$  yang berarti adanya hubungan negatif yang sangat signifikan antara regulasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa STIKES Mitra Adiguna Palembang yang artinya semakin tinggi regulasi diri maka akan semakin

rendah tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa STIKES Mitra Adiguna Palembang sebaliknya semakin rendah regulasi diri maka akan semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa STIKES Mitra Adiguna Palembang.

- b. Penelitian yang di lakukan oleh Kumala Ayu Triana pada tahun 2014 dengan judul “Hubungan antara orientasi masa depan dengan prokrastinasi dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIPOL) Universitas Mulawarman Samarinda” penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman angkatan tahun 2007 dan 2008 yang sedang menyusun skripsi dengan menggunakan teknik *accidental sampling* dengan sampel 111 mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman. Hasil dari penelitian ini di peroleh nilai  $p = 0,001$  dan  $r = -0,318$  dapat diartikan bahwa korelasi rendah sehingga hal ini menandakan bahwa hubungan antara variabel orientasi masa depan dan prokrastinasi memiliki hubungan yang rendah dengan nilai  $r = -0,381$ . Dan nilai koefisien di peroleh negatif mengartikan bahwa semakin tinggi orientasi terhadap masa depan maka akan semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa FISIPOL Universitas Mulawarman Samarinda sebaliknya semakin orientasi masa depan maka akan semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa FISIPOL Universitas Mulawarman Samarinda .
- c. Penelitian yang di lakukan oleh Aprilina Ramadhani pada tahun (2016) dengan judul “Hubungan antara Konformitas dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir yang tidak bekerja di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah 294 mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman angkatan 2010-2011 yang sedang menyelesaikan skripsi dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi antara variabel konformitas dengan prokrastinasi dalam

menyelesaikan skripsi sebesar 0,518 dan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) sehingga data tersebut dapat di simpulkan tidak ada korelasi yang signifikan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi.

- d. Penelitian yang dilakuakn oleh Lisa Dwi Lastary dan Anizar Rahayu pada tahun (2018) dengan judul “hubungan antara dukungan sosial dan *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa perantau yang berkuliah dijakarta”.Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 121 mahasiswa perantau yang berkuliah di jakarta dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada hasil analisis data antara dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik  $r = -0,406$  dan  $p = 0,000 < 0,05$ hasil menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa perantau yang berkuliah di Jakarta. Artinya menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah prokrastinasi akademik, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin tinggi prokrastinasi akademiknya.Hasil korelasi antara *self efficacy* dengan prokrastinasi diperoleh  $r = -0,435$  dan  $p = 0,000 < 0,05$  Hasil korelasi dengan arah yang signifikan negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* maka semakin rendah prokrastinasi akademik terjadi, sebaliknya bila semakin tinggi *self efficacy* maka semakin rendah prokrastinasi akademiknya. Hasil dari korelasi antara dukungan sosial dan *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa perantau yang berkuliah di jakarta sebesar  $R = -0,445$  dan  $p = 0,000 < 0,05$ . Artinya ada hubungan antara dukungan sosial dan *self efficacy* dengan prokrastinasi akdemik mahasiswa perantau yang berkuliah di Jakarta.

Kebaruan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu dapat dilihat diantaranya sebagai berikut :

- a. Penelitian yang di lakukan oleh Fitria dan Lukmawati pada tahun 2016 dengan judul “Hubungan antara regulasi diri dengan prilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mitra Adiguna Palembang”. Sedangkan Penelitian penulis berjudul

“Hubungan antara regulasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya”. Subjek dari penelitian ini di mahasiswa Prodi DIII Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang, subjek penelitian penulis merupakan mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

- b. Penelitian yang di lakukan oleh Kumala Ayu Triana pada tahun 2014 dengan judul “Hubungan antara orientasi masa depan dengan prokrastinasi dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIPOL) Universitas Mulawarman Samarinda” . sedangkan penelitian penulis berjudul “Hubungan antara regulasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya”. Jika penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Penulis menggunakan teknik *purposive sampling*.
- c. Penelitian yang di lakukan oleh Aprilina Ramadhani pada tahun (2016) dengan judul “Hubungan antara Konformitas dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir yang tidak bekerja di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda”. Sedangkan penelitian penulis berjudul “Hubungan antara regulasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya”. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir yang tidak bekerja. Penulis menggunakan seluruh subjek di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya mahasiswa semester akhir baik yang bekerja ataupun tidak bekerja .
- d. Penelitian yang dilakuakn oleh Liza Dwi Lestari dan Anizar Rahayu pada tahun (2018) dengan judul “hubungan antara dukungan sosial dan *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa perantau yang berkuliah dijakarta”. Sedangkan penelitian penulis berjudul “Hubungan antara regulasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya”.

Jika penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Penulis menggunakan teknik *Purposive sampling*.













